

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah proses berubahnya sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha untuk mendewasakan manusia dengan upaya pengajaran dan pelatihan (Syah, 2014: 10).

Sedangkan pendidikan menurut D. Marimba sebagaimana dikutip Sutikno (2008: 7) ialah bimbingan atau pimpinan secara sadar pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar terbentuknya kepribadian yang utama.

Sebagai bagian dari pendidikan, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani agama Islam, serta bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman (Affifudin, 2012: 159). Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sangat penting, maka dari itu orang tua dan guru berusaha untuk mendidik anak-anaknya agar diarahkan pada perkembangan jasmani dan rohani, sehingga mampu membentuk kepribadian yang utama sesuai dengan ajaran agama Islam. Pendidikan Agama Islam ini harus ditanamkan sejak kecil, sebab pendidikan pada masa kanak-kanak merupakan dasar yang menentukan untuk pendidikan selanjutnya (Majid, 2012: 22). Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam harus ditanamkan dalam pribadi anak sejak ia lahir bahkan sejak

dalam kandungan dan kemudian hendaklah dilanjutkan pembinaan pendidikan ini di sekolah, mulai dari taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi.

Salah satu upaya pendidikan adalah upaya pengajaran. Pengajaran adalah suatu sistem, artinya suatu gabungan dari komponen-komponen yang saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses pengajaran ditandai oleh adanya interaksi antara komponen. Misalnya komponen peserta didik berinteraksi dengan komponen-komponen guru, metode/ media, perlengkapan/ peralatan, dan lingkungan kelas yang terarah pada pencapaian tujuan pengajaran. Demikian seterusnya, semua komponen dalam sistem pengajaran saling berhubungan dan saling memberikan pengaruh untuk mencapai tujuan pengajaran (Hamalik, 2014: 77-78).

Guru dalam pendidikan merupakan unsur yang penting “*no teachers no education*” (*Ho Chi Minh*). Posisi dan kedudukan guru dapat dilihat dalam berbagai dimensi, yaitu guru sebagai pribadi, guru dalam keluarga, guru di sekolah, guru sebagai anggota masyarakat & warga negara, dan guru sebagai hamba Allah SWT. Dalam pandangan Islam, menurut Ahmad Tafsir, bahwa pendidik dalam Islam ialah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik (Ruswandi, 2010: 7). Maka dengan adanya interaksi antara guru/ pendidik dengan peserta didik itu dikatakan dengan proses belajar mengajar. Dengan proses belajar mengajar tersebut siswa dapat memperoleh serta menambah pengetahuan yang dimilikinya. Namun, dalam proses belajar mengajar yang dilakukan, pasti akan adanya permasalahan-permasalahan yang muncul.

Dari studi pendahuluan yang dilakukan penulis, setelah guru menerapkan metode *index card match* masih terdapat beberapa permasalahan yang harus diidentifikasi serta diselesaikan yang menyebabkan situasi belajar yang sedang berlangsung tidak kondusif. Adapun permasalahan-permasalahannya, yaitu aktivitas siswa selama berlangsungnya proses belajar rendah, hal ini tampak dengan siswa tidak memperhatikan dan mendengarkan ketika guru sedang menyampaikan materi, bertanya, menjawab, mengeluarkan pendapat, dan lain sebagainya. Kurangnya minat belajar siswa, hal ini tampak dengan keluar masuknya siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Dengan adanya permasalahan-permasalahan di atas, penulis mengambil satu permasalahan yaitu kurangnya aktivitas siswa dalam kegiatan belajar.

Banyak upaya yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan di atas, salah satunya dengan penerapan metode *index card match*. Diungkapkan oleh Silberman bahwa strategi pembelajaran aktif metode *index card match* merupakan cara aktif yang menyenangkan untuk meninjau ulang materi pembelajaran dengan cara siswa saling berpasangan dan memberikan kuis pada temannya. Pembelajaran aktif metode *index card match* adalah strategi pembelajaran yang sangat menyenangkan, selain belajar sambil bermain juga menuntut siswa untuk aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Sehingga aktivitas pembelajaran didominasi oleh siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan mata pelajaran yang dipelajarinya sehingga siswa dapat bertanggung jawab terhadap materi yang diberikan oleh gurunya dengan cara siswa saling berpasangan (Dedih, 2016: 131-132).

Berdasarkan hal di atas, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai **“PENERAPAN METODE *INDEX CARD MATCH* DENGAN MENGGUNAKAN KARTU PINTAR HUBUNGANNYA DENGAN AKTIVITAS SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM”** (Penelitian pada siswa kelas VIII SMP Negeri Ciasem 1 Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang menjadi fokus kajian dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *index card match* dengan menggunakan kartu pintar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMP Negeri Ciasem 1 Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang?
2. Bagaimana aktivitas siswa kelas VIII SMP Negeri Ciasem 1 Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
3. Bagaimana hubungan penerapan metode *index card match* dengan menggunakan kartu pintar dengan aktivitas siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMP Negeri Ciasem 1 Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan di muka, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, untuk mengetahui:

1. Realitas penerapan metode *index card match* dengan menggunakan kartu pintar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMP Negeri Ciasem 1 Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang.
2. Realitas aktivitas belajar siswa kelas VIII SMP Negeri Ciasem 1 Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Realitas hubungan penerapan metode *index card match* dengan menggunakan kartu pintar dengan aktivitas siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMP Negeri Ciasem 1 Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang.

D. Kerangka Berpikir

Menurut Ramayulis (2012: 272) metode adalah seperangkat cara, dan jalan yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa metode merupakan cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga tercapai tujuan tertentu. Banyak metode yang dapat digunakan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran dan tidak ada satu pun metode yang paling baik untuk mencapai bermacam-macam tujuan, sebab setiap metode memiliki kelemahan dan keunggulannya. Dalam hal ini, seorang pendidik harus memiliki kemampuan dan keterampilan untuk memilih dan menggunakan metode pembelajaran dengan tepat agar tercapainya tujuan yang diinginkan secara maksimal.

Salah satu metode yang dipilih yaitu metode *index card match*, metode ini merupakan salah satu metode pembelajaran aktif yang menyenangkan dengan cara mencari pasangan. Metode *index card match* digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya, namun dapat juga digunakan untuk materi yang akan diajarkan selanjutnya dengan catatan, peserta didik sudah terlebih dahulu mempelajari materi yang akan diajarkan di rumahnya masing-masing, sehingga ketika mereka masuk kelas sudah memiliki bekal pengetahuan (Hisyam, 2008:67).

Metode *index card match* merupakan cara aktif yang menyenangkan untuk mengulang materi pembelajaran sehingga materi yang telah disampaikan sebelumnya tetap melekat dalam pikiran siswa. Sebagaimana menurut Silberman (2013: 249) materi yang telah dibahas oleh siswa cenderung lima kali lebih melekat di dalam pikirannya, karena pembahasan yang disampaikan kembali memungkinkan siswa untuk memikirkan kembali informasi tersebut dan menemukan cara untuk menyimpannya di dalam otak.

Menurut Agus Suprijono (2011: 120-121) metode *index card match* disebut juga dengan metode mencari pasangan kartu yang menyenangkan untuk mengulangi materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya. Langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut:

1. Guru membuat potongan-potongan kertas sesuai dengan jumlah siswa di dalam kelas.
2. Guru membagikan kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama.
3. Pada sebagian kertas, tulis pertanyaan tentang materi yang diajarkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan.

4. Pada sebagian kertasnya lagi, berisi jawaban dari pertanyaan yang dibuat.
5. Kemudian potongan-potongan kertas tersebut, oleh guru digabungkan dan dikocok sehingga tercampur antara soal dan jawaban.
6. Guru membagikan kertas-kertas tersebut kepada setiap siswa diberi satu kertas. Jelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separuh siswa akan mendapatkan soal dan separuh yang lain akan mendapatkan jawaban.
7. Kemudian guru meminta siswa untuk menemukan pasangan mereka dan duduklah berdekatan. Jelaskan juga agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain.
8. Setelah semua siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan, setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-temannya yang lain dan dijawab oleh pasangannya.
9. Guru mengakhiri metode ini dengan mengklarifikasi dan memberikan kesimpulan.

Media menurut Rossi dan Breidle sebagaimana yang dikutip Gunawan (2012: 184) adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya. Media pembelajaran memiliki manfaat yang besar, sehingga dapat mempengaruhi siswa untuk beraktivitas dalam menerima materi pelajaran. Adapun media pembelajaran yang digunakan harus dapat menarik perhatian siswa, sehingga

mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa yang dapat mempengaruhi pemahaman siswa dalam belajar.

Media yang digunakan untuk meningkatkan daya ingat dan konsep peserta didik dengan menggunakan kartu pintar. Melalui kartu ini siswa akan lebih mudah mengasah daya ingatnya terhadap materi, karena kartu ini berisi tentang ringkasan informasi materi pembelajaran yang terdapat dalam tujuan pembelajaran dalam bentuk pertanyaan dan jawaban, kartu ini dibuat semirip mungkin dengan kartu permainan yang dimodifikasi dengan gambar-gambar atau alat yang sering dijumpai dalam pembelajaran.

Menurut Silberman (2013: 250-251) langkah-langkah metode *index card match*, yaitu:

- a. Pada kartu indeks terpisah, tulislah pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang disampaikan sebanyak setengah jumlah siswa di kelas.
- b. Pada kartu terpisah, buatlah jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.
- c. Campurkan kedua kartu tersebut dan kocoklah sampai kedua kartu tersebut benar-benar tercampur.
- d. Berikan satu kartu kepada siswa, sehingga sebagian siswa ada yang mendapatkan kartu pertanyaan dan sebagian lagi mendapatkan kartu jawaban.
- e. Perintahkan siswa untuk mencari kartu pasangannya. Apabila sudah ditemukan pasangannya, perintahkan siswa untuk duduk bersebelahan

dengan pasangannya. Jangan sampai orang lain mengetahui isi dari kartu masing-masing siswa selain pasangannya.

- f. Bila semua pasangan sudah cocok dan duduk bersampingan, perintahkan setiap pasangan untuk memberikan kuis kepada siswa lain, dan menantang siswa lain untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Adapun indikator dari metode *index card match* berdasarkan teori Silberman (2013: 250-251) dengan menggunakan kartu pintar yaitu: 1) Guru membagikan kartu pintar kepada setiap siswa, 2) guru membuat potongan-potongan kertas yang berisi pertanyaan dan jawaban sesuai materi yang telah disampaikan, 3) Guru membagikan kertas tersebut ke setiap siswa satu kartu dan menyuruh siswa untuk mencari pasangannya, 4) Guru menyuruh siswa yang sudah menemukan pasangannya untuk duduk berdekatan serta melontarkan pertanyaannya yang didapatnya dari kertas kepada temannya, 5) Guru memberikan kesimpulan.

Menurut Sardiman (2012: 100) aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Berdasarkan penjelasan tersebut, aktivitas belajar adalah kegiatan fisik maupun mental yang dilakukan seseorang untuk memperoleh ilmu atau kepandaian. Dalam kegiatan belajar, kegiatan fisik dan mental saling berkaitan.

Dalam buku Lilik Sriyanti (2013: 108- 109) Belajar bukan merupakan aktivitas tunggal, melainkan aktivitas kompleks yang melibatkan seluruh aktivitas jiwa manusia yang membentuk hubungan interaktif yang saling pengaruh mempengaruhi. Aktivitas belajar akan melibatkan berbagai aspek kejiwaan.

Belajar tidak terbatas kerja pikir saja, namun seluruh aspek kepribadian akan terlibat dan mewarnai hasil belajar. Aktivitas kejiwaan terlibat dalam proses belajar yaitu: persepsi, perhatian, mendengarkan, mengingat, readiness, inteligensi/ kecerdasan, dan berpikir.

Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Aktivitas siswa tidak hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang biasa dilakukan di sekolah-sekolah tradisional, namun banyak aktivitas-aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berikut ini Soemanto (2012: 107-113) mengemukakan beberapa contoh aktivitas belajar dalam beberapa situasi, seperti: mendengarkan, memandang, meraba, mencium, dan mencicip/ mencecap, menulis atau mencatat, membaca, membuat ikhtisar atau ringkasan, dan menggarisbawahi, mengamati tabel-tabel, diagram-diagram, dan bagan-bagan, menyusun paper atau kertas kerja, mengingat, berpikir, latihan atau praktek.

Sedangkan menurut Sudjana (2009: 3) aktivitas belajar siswa mencakup dua aspek yang tidak dapat dipisahkan, yakni aktivitas mental (emosional-intelektual- sosial), dan aktivitas motorik (gerak fisik). Kedua aspek tersebut saling berkaitan satu sama lain. Berdasarkan pendapat di atas, penulis membatasi perwujudan dari indikator aktivitas belajar siswa pada tiga indikator, diantaranya:

- a. *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat kontruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, berternak (Hamalik, 2013: 173). Aktivitas motorik ini jika dikaitkan

dengan aktivitas siswa akan terwujud seperti dalam bentuk pengamalan/ kebiasaan atau yang menunjukkan sikap Iman Kepada Kitab-kitab Allah

- b. *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan (Hamalik, 2013: 173). Jika dikaitkan dengan aktivitas siswa akan berupa mengingat kembali atau menghafal pelajaran PAI yang telah diajarkan di sekolah dan secara mental, mampu mempercayai dan mengamalkan seluruh ajaran-ajaran Kitab Allah dalam perilaku kehidupannya.
- c. *Emotional activities*, seperti: menaruh minat, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup (Hamalik, 2013: 173). Aktivitas emosional ini akan terwujud dalam perasaan gembira dan bersemangat mengamalkan ajaran-ajaran Kitab Allah yang secara emosionalnya juga penuh kesadaran untuk berbagi ilmu dan pengetahuan kepada masyarakat lainnya.

Dari teori-teori di atas, berdasarkan dua aspek aktivitas yang saling berkaitan yaitu aspek mental dan aspek motorik, penulis membatasi pada 3 indikator aktivitas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, diantaranya: *Motor activities*, *Mental activities*, dan *Emotional activities*.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam menurut Zakiyah Daradjat sebagaimana yang dikutip Gunawan (2012: 201) ialah suatu usaha sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran

Islam secara menyeluruh (*kaffah*), lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Tujuan pendidikan agama Islam adalah sesuatu yang ingin dicapai setelah melakukan serangkaian proses pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah. Menurut Gunawan (2012: 205) tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk menjadikan seluruh manusia yang menghambakan diri kepada Allah, yaitu dengan beribadah kepada-Nya dan tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun.

Dalam hal ini tujuan pendidikan agama Islam sesuai dengan rumusan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU No. 20 tahun 2003), berbunyi: Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Majid, 2012: 16-17).

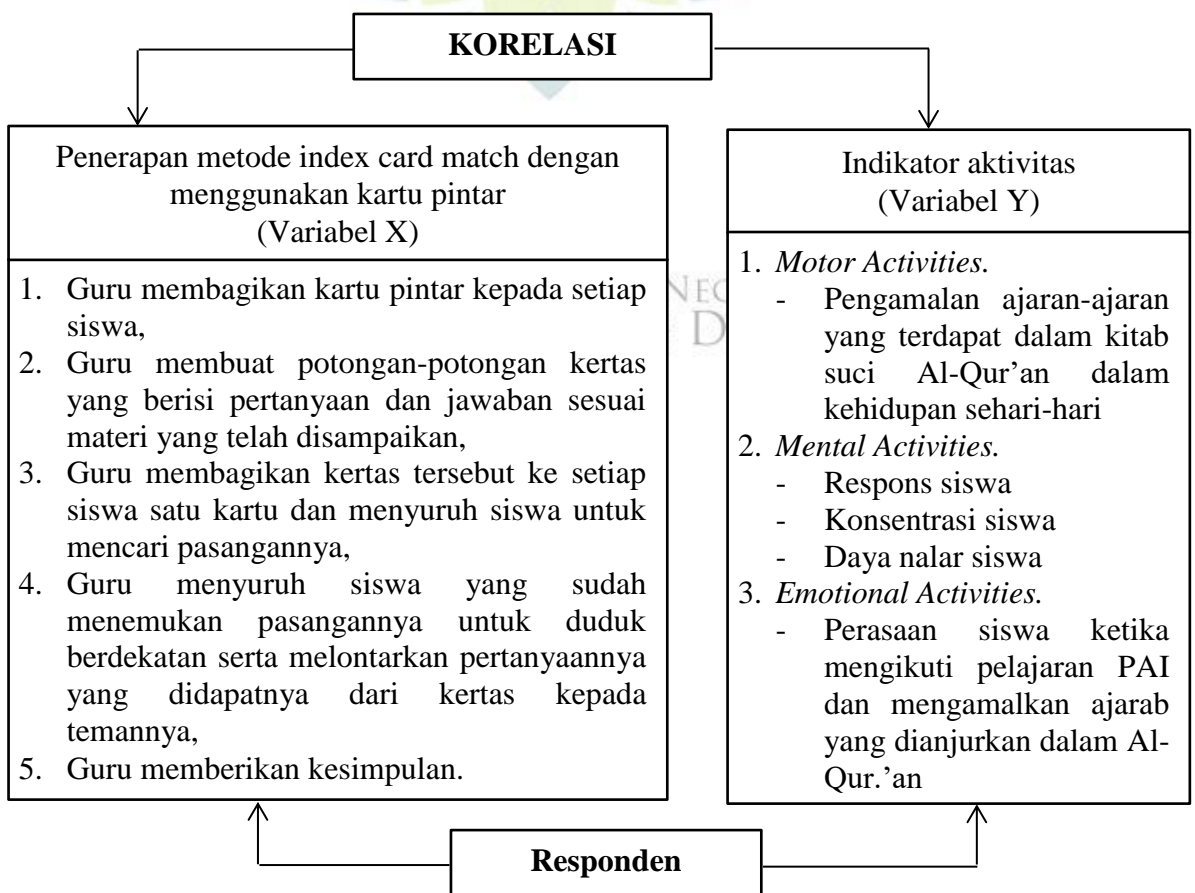
Sebagaimana dalam penelitian yang telah dilakukan terlebih dahulu oleh Bambang Surahmadi (2016: 19) bahwa media kartu pintar dapat meningkatkan aktivitas dan motivasi siswa dalam pelajaran IPA sehingga dapat membantu dalam mengatasi permasalahan yang terjadi di kelas. Maka dengan penelitian ini apakah penerapan metode *index card match* dengan menggunakan kartu pintar ini ada hubungannya dengan aktivitas siswa sehingga siswa dapat berpartisipasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Adapun indikator dari metode *index card match* berdasarkan teori Silberman (2013: 250-251) dengan menggunakan kartu pintar (Variabel X) yaitu: 1) Guru membagikan kartu pintar kepada setiap siswa, 2) guru membuat potongan-potongan kertas yang berisi pertanyaan dan jawaban sesuai materi yang

telah disampaikan, 3) Guru membagikan kertas tersebut ke setiap siswa satu kartu dan menyuruh siswa untuk mencari pasangannya, 4) Guru menyuruh siswa yang sudah menemukan pasangannya untuk duduk berdekatan serta melontarkan pertanyaannya yang didapatnya dari kertas kepada temannya, 5) Guru memberikan kesimpulan.

Sedangkan indikator aktivitas belajar siswa (Variabel Y) yang berdasarkan teori Sudjana (2009: 3) dua aspek aktivitas yang saling berkaitan yaitu aspek mental dan aspek motorik, diantaranya: *Motor activities* (pengamalan dalam kehidupan sehari-hari), *Mental activities* (respons siswa, konsentrasi siswa, daya nalar siswa), dan *Emotional activities* (Perasaan siswa mengikuti pelajaran PAI).

Untuk memperjelas antara dua variabel di atas dapat dilihat pada bagan di bawah ini:



E. Hipotesis Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel X (penerapan metode pembelajaran *index card match* menggunakan kartu pintar) dan variabel Y (aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam).

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara metode pembelajaran *index card match* dengan menggunakan kartu pintar dengan aktivitas siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, artinya jika penerapan metode *index card match* dengan menggunakan kartu pintar tinggi maka akan semakin tinggi pula aktivitas siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Untuk mengetahui hubungan kedua variabel tersebut maka digunakan pendekatan statistik korelasi, pembuktian ini akan dilakukan dengan menguji hipotesis dengan taraf signifikansi 5% dengan rumus hipotesis alternatif dan hipotesis nolnya sebagai berikut:

Ha : Terdapat hubungan antara penerapan metode *index card match* menggunakan kartu pintar dengan aktivitas siswa kelas VIII SMP Negeri Ciasem 1 Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Ho : Tidak ada hubungan antara penerapan metode *index card match* menggunakan kartu pintar dengan aktivitas siswa kelas VIII SMP Negeri Ciasem 1 Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Jadi untuk prinsip pengujian hipotesis ini akan berpedoman kepada taraf signifikansi 5% dengan membandingkan antara t hitung dan t tabel. Jika t hitung $\geq t$

tabel, maka H_0 (hipotesis nol) di tolak dan H_a (hipotesis alternatif) diterima. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 (hipotesis nol) diterima dan H_a (Hipotesis alternatif) ditolak.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode korelasional. Pendekatan kuantitatif adalah penerapan prosedur kerja secara baku dan transfer data ke dalam angka-angka numerik, khususnya yang menyangkut atribut dan kualitas subjek. Dengan analisis statistik, angka-angka ini diolah sedemikian rupa sehingga memberi jalan pada penarikan kesimpulan (Mahmud, 2011: 85).

Adapun metode korelasional berkaitan dengan pengumpulan data untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih dan tingkat hubungannya (Mahmud, 2011: 103).

2. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara. Sedangkan kuantitatif diperoleh melalui pemberian angket dan analisis menggunakan statistik. Karena penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu penerapan metode *index card match* menggunakan kartu pintar sebagai variabel X dan aktivitas siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai variabel Y.

Ada pun sumber data dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Lokasi dan subjek penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri Ciasem 1 Kabupaten Subang kelas VIII Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian karena ada permasalahan dan terdapat data yang diperlukan dalam penelitian ini.

b. Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII E SMP Negeri Ciasem 1 Kabupaten Subang sebanyak 30 siswa berdasarkan perhitungan *random sampling systematic*. Menurut Sugiyono (2001: 57) teknik sampling ini disebut *simple* (sederhana) karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi sehingga setiap orang berhak menjadi populasi penelitian. Sedangkan *systematic sampling* adalah teknik sampling yang menggunakan nomor urut dari populasi baik yang berdasarkan nomor urut yang ditetapkan sendiri oleh peneliti maupun pertimbangan sistematis lainnya. Dan penulis mengambil sampel sistematis dengan mengambil nomor kelipatan 13 karena angka star diambil sesuai penempatan anggota kelompok dengan rumus: $k=N/n$
 $K= 407/30=13.56=14$. Mengambil random start harus $k > 1 < 14 = 13$.

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data ini dilakukan melalui teknik-teknik sebagai berikut:

a. Angket

Bentuk angket yang digunakan adalah angket terstruktur yang berisi pertanyaan beserta jawaban yang telah disediakan. Teknik ini

digunakan untuk mengetahui penerapan metode *index card match* dengan menggunakan kartu pintar hubungannya dengan aktivitas siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Alternatif jawaban berjenjang 5 pilihan. Adapun pertanyaan yang berorientasi positif teknik penilaiannya jawaban a= 5, b= 4, c= 3, d= 2, dan e= 1, sedangkan apabila pertanyaan negative maka jawaban a= 1, b= 2, c= 3, d= 4, e= 5.

b. Wawancara

Wawancara ini dilakukan kepada kepala sekolah, guru kelas VIII E SMP Negeri Ciasem 1 Kabupaten Subang mengenai penerapan metode *index card match* menggunakan kartu pintar hubungannya dengan aktivitas siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan tata usaha mengenai keadaan sekolah serta jumlah siswa.

c. Observasi

Observasi ini dilakukan peneliti dengan datang langsung ke sekolah untuk memperoleh data mengenai aktivitas siswa melalui penerapan metode *index card match* menggunakan kartu pintar terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta kondisi objektif SMP Negeri Ciasem 1 Kabupaten Subang.

4. Teknik Analisis Data

Setelah semua data diperoleh dengan keempat alat pengumpul data yang penulis tetapkan di atas, maka langkah selanjutnya adalah proses analisis data. Melihat data yang diperoleh berupa data-data kuantitatif dan

kualitatif yang telah dikuantitatifkan dengan angka, maka analisis data dilakukan melalui prosedur perhitungan statistik.

a. Analisis parsial

Alat analisis ini dimaksudkan untuk menguji dan menghitung variabel X dan Y secara terpisah, langkah-langkahnya sebagai berikut:

1) Analisis parsial perindikator dengan kriteria :

Untuk variabel X dan Y dengan rumus : $\bar{X} = \frac{\sum fX}{N}$

Dan diinterpretasikan ke dalam lima absolut sebagai berikut :

0.5 – 1.5 berarti sangat rendah

1.6 – 2.5 berarti rendah

2.6 – 3.5 berarti cukup

3.6 – 4.5 berarti tinggi

4.6 – 5.5 berarti sangat tinggi (Muhibbin Syah, 2013: 151)

2) Uji normalitas masing-masing variabel dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah yang dilakukan dalam menguji normalitas data adalah sebagai berikut: Membuat daftar distribusi frekuensi dengan terlebih dahulu menentukan :

a) Menentukan retang (R), dengan rumus:

$$R = (X_t - X_r) + 1 \quad (\text{Tuti Hayati, 2013: 19})$$

b) Menentukan kelas interval (K), dengan rumus:

$$K = 1 + 3,3 \log n \quad (\text{Tuti Hayati, 2013: 19})$$

c) Menentukan panjang kelas (p), dengan rumus:

$$P = \frac{R}{K} \quad (\text{Tuti Hayati, 2013: 19})$$

d) Tes tendensi sentral variabel X dan Y terdiri dari:

- Mencari rata-rata (mean), dengan rumus:

$$\text{Variabel X dan Y} \quad \bar{X} = \frac{\sum fX}{N}$$

- Mencari median (Md) dengan rumus:

$$Md = Bb + p \left(\frac{\frac{1}{2}N - fkb}{f_i} \right) \quad (\text{Tuti Hayati, 2013: 45})$$

- Menentukan modus (Mo), dengan rumus:

$$Mo = 3Md - 2\bar{X} \quad (\text{Tuti Hayati, 2013: 45})$$

e) Mencari standar deviasi (SD), dengan Rumus sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{N \sum FX^2 - (\sum FX)^2}{N(N-1)}} \quad (\text{Tuti Hayati, 2013: 67})$$

f) Membuat daftar frekuensi observasi dan ekspektasi dengan menggunakan z skor, z L dan E_i. Untuk variabel X dan Y dengan ketentuan:

$$z = \frac{(X - \text{mean})}{SD}, E_i = Lxn, O_i = f_i$$

g) Menentukan chi kuadrat (χ^2), dengan rumus:

$$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \quad (\text{Tuti Hayati, 2013: 106})$$

Menentukan derajat kebebasan(db), dengan rumus: db= N-2

Menentukan nilai χ^2 tabel dengan taraf signifikansi sebesar 5 %

Pengujian normalitas yaitu:

- Jika $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$, maka data distribusi normal

- Jika $x^2_{hitung} > x^2_{tabel}$, maka data distribusi tidak normal

b. Analisis korelasi

Analisis korelasi ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara Variabel (X) tentang penerapan metode *index card match* dengan menggunakan kartu pintar dengan Variabel Y yaitu aktivitas siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, melalui langkah-langkah:

1) Menentukan persamaan regresi Linier:

$\hat{Y} = a + bX$ dengan formula:

$$a = \frac{\sum X^2 \sum Y - \sum X \sum XY}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

(Tuti Hayati, 2013: 122)

2) Uji linieritas regresi, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Menentukan persamaan regresi linier:

$\hat{Y} = a + bX$ dengan formula:

$$a = \frac{\sum X^2 \sum Y - \sum X \sum XY}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

(Tuti Hayati, 2013: 122)

b) Menentukan jumlah kuadrat regresi a (JKreg(a)) dengan rumus:

$$JKreg(a) = \frac{(\sum Y)^2}{n} \quad \text{(Tuti Hayati, 2013: 142)}$$

- c) Menentukan jumlah kuadrat regresi b terhadap regresi a (JK reg (b/a))

$$JK_{reg} (b/a) = b \left\{ \sum XY - \frac{\sum X \sum Y}{n} \right\}$$

(Tuti Hayati, 2013: 142)

- d) Menentukan jumlah kuadrat residu (JKres) dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{reg} (b/a) - JK_{reg} (a)$$

(Tuti Hayati, 2013: 143)

- e) Menentukan rata-rata jumlah kuadrat regresi a (RJK_{reg(a)})

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)}$$

- f) Menentukan rata-rata jumlah kuadrat residu b terhadap a

$$(RJK_{res} (b/a))$$

$$RJK_{reg(b/a)} = JK_{reg(b/a)}$$

- g) Menentukan rata-rata jumlah kuadrat (RJKres)

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n-2}$$

(Tuti Hayati, 2013: 144)

- h) Mengurutkan data Variabel X mulai dari skor terendah sampai skor tertinggi disertai pasangannya.

- i) Menentukan jumlah kuadrat error (JK_E), berdasarkan tabel pengurutan, dengan rumus:

$$JK_E = \sum \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

(Tuti Hayati, 2013: 145)

- j) Menentukan jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{TC}) dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{res} - JKE$$

(Tuti Hayati, 2013: 145)

- k) Menentukan rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC}) dengan rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{K-2} \quad (\text{Tuti Hayati, 2013: 145})$$

- l) Menentukan rata-rata jumlah kuadrat *error* (RJK_E), dengan rumus:

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n-K} \quad (\text{Tuti Hayati, 2013: 145})$$

- m) Menentukan nilai F hitung, dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E} \quad (\text{Tuti Hayati, 2013: 145})$$

- n) Menentukan nilai F pada tabel F, dengan terlebih dahulu menentukan nilai derajat kebebasan pada taraf signifikansi 5 %, dengan rumus:

$$Db \text{ pembilang} = K-2$$

$$Db \text{ Penyebut} = n-k \quad (\text{Tuti Hayati, 2103: 145})$$

- o) Menentukan kriteria pengambilan keputusan atau kriteria uji linieritas

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti regresi tidak Linier

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti Regresi Linier

(Tuti Hayati, 2013: 145)

- 3) Menghitung koefisien korelasi, dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika kedua variabel distribusi Normal dan regresi linier, maka rumusnya yang digunakan adalah rumus *product moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \quad (\text{Tuti Hayati, 2013: 94})$$

Jika salah satu dari kedua variabel berdistribusi tidak normal atau regresinya tidak linier, maka rumus yang digunakan yaitu korelasi persamaan peringkat (*rank-differences corelation*) dengan rumus:

$$r = \frac{1-6D^2}{N(N^2-1)}$$

- 4) Uji Hipotesis dengan langkah-langkah sebagai berikut:
- a) Menghitung harga t dengan rumus: $t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$
 - b) Menghitung t table dengan taraf signifikansi 5%
 - c) Pengujian hipotesisi dengan ketentuan
 - Hipotesisi diterima jika t hitung > t tabel
 - Hipotesis ditolak jika t hitung < t tabel
- 5) Menafsirkan harga koefisien korelasi dengan kriteria sebagai berikut:
- 0,00-0,20 antara variable X dan Y terdapat korelasi tetapi sangat lemah/rendah.
- 0,20-0,40 antara variable X Dan Y terdapat korelasi yang lemah/rendah.
- 0,40-0,70 antara variable X dan Y terdapat korelasi yang sedang/cukup
- 0,70-0,90 antara variable X dan Y terdapat korelasi yang kuat/tinggi.
- 0,90-1,00 antara variable X dan Y terdapat korelasi yang sangat tinggi.
- 6) Menghitung tidak adanya derajat korelasi dengan rumus:
- $$k = \sqrt{1 - r^2}$$